

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI SEUMANTOK KABUPATEN ACEH BARAT

**Dian Kristanti**

STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat  
23615, E-mail: diankristanti77@yahoo.co.id

**Abstrak:** Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi geometri bangun ruang dikarenakan metode yang sering dipakai guru matematika di SD Negeri Seumantok adalah metode konvensional. Hal ini membuat siswa pasif, bosan, tidak serius, dan ribut dalam belajar sehingga siswa tidak paham dengan materi pelajaran yang dipelajari. Penerapan Model *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* pada pelajaran Matematika materi geometri bangun ruang berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang. Selain dari itu peneliti juga bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru sehingga tujuan utama tercapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode/model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* pada kelas V SD Negeri Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen dengan jumlah 20 siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis PTK.

Kata-kata kunci: Penerapan, model, *Jigsaw*, Meningkatkan, Hasil Belajar Siswa.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai. Sebab kurang atau tidak sempurnanya kegiatan proses belajar mengajar mengakibatkan tidak optimalnya hasil yang dicapai.

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-

prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman KBM perlu mendorong peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada peserta didik lain, guru, atau pihak-pihak lain. Dengan demikian, KBM memungkinkan peserta didik bersosialisasi dengan menghargai pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi dan berlatih untuk bekerja sama.

Seringnya rasa takut peserta didik yang muncul untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas yang tidak aktif sehingga kembali pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Maka perlu adanya

usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengandalkan komunikasi yaitu antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Proses pembelajaran dapat berlangsung jika terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Mengajar bukanlah semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi dalam benak peserta didik. Dalam interaksi tersebut diperlukan adanya variasi metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Metode mengajar merupakan suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Hamid Darmadi,2010:42). Oleh karenanya guru sebagai pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu acuan atau pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Slavin,2010). Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran *Cooperative* peserta didik diberi kesempatan bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

Salah satu model pembelajaran *Cooperative* adalah tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang

terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sudrajat, 2008:1). model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menciptakan suasana kelas lebih santai dan menyenangkan. Model pembelajaran *Jigsaw* memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pengetahuannya melalui diskusi. Dengan model ini diharapkan peserta didik menjadi aktif.

Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun ruang Di Kelas V SD Negeri Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen”.

## METODE

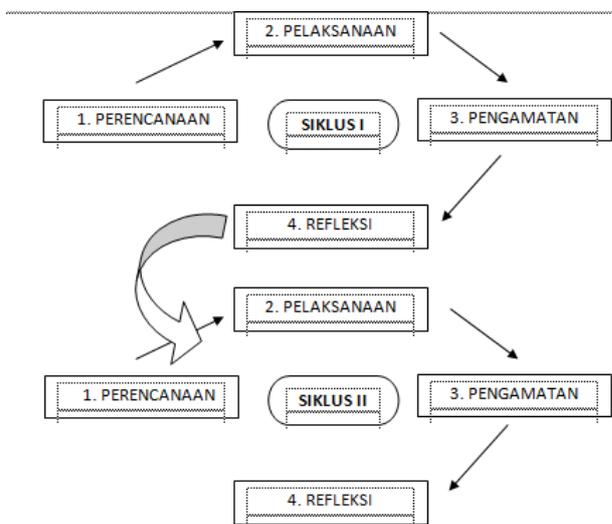
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian adalah pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai peningkatan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - Mei 2016. Tempat penelitian adalah SD Negeri Seumantok Kecamatan Pantee Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah pada siswa yang berjumlah 20

orang, yang duduk dibangku kelas V SD Negeri Seumantok Kecamatan Pantee Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan siswi berjumlah 13 orang.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, atau disebut Classroom Action Research, yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dalam mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan studi yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Siklus PTK**

**1. Perencanaan Tindakan**

Secara rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu secara jelas dapat dimengerti masalah apa yang diteliti. Masalah tersebut harus benar-benar faktual terjadi di lapangan,

masalah bersifat umum di kelasnya, masalahnya cukup penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil pembelajaran, dan masalah pun harus dalam jangkauan kemampuan peneliti.

- b. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan melatar belakangi PTK.
- c. Merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat tanya maupun kalimat pernyataan.
- d. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternative tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan guru.
- e. Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrumen pengumpulan data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- f. Membuat secara rinci rancangan tindakan.

**2. Pelaksanaan**

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah “dilatihkan” kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan

harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian tindakan itu menjelaskan (a) langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan, (b) kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru, (c) kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa, (d) rincian tentang jenis metode atau media pembelajaran yang akan digunakan dan cara penggunaannya, (e) jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data atau pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya. Rincian rancangan mengenai rencana tindakan dan bagaimana pelaksanaannya harus dituliskan pada laporan PTK.

### 3. Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersama dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dan lain-lain) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan

siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan dan lain-lain.

### 4. Refleksi

Tahapan ini maksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Peneliti melakukan peninjauan langsung kelokasi penelitian untuk mengamati Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun ruang Di Kelas V SD Negeri Seumantok Kecamatan Pante Ceureumen.

#### b. Tes Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari hasil tes, yaitu tes tulis yang dilakukan oleh masing-masing siswa pada akhir pembelajaran Matematika materi Geometri bangun ruang.

Data yang diperoleh dari hasil tes, yaitu tes tulis yang dilakukan oleh masing-masing siswa pada akhir pembelajaran Matematika materi bangun ruang dan akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun rumus yang digunakan dalam teknik pengolahan data adalah sebagai berikut : Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata kelas adalah:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai tes keseluruhan}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Analisis data untuk pedoman observasi dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri Seumantok kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 20 orang siswa. Adapun penelitian ini terdiri dari tiga tahap tindakan, yaitu pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini peneliti yang bertindak langsung sebagai pengajar

berkolaboratif dengan guru kelas V SD Negeri Seumantok Kabupaten Aceh Barat yang bertindak sebagai observer dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Jigsaw*. Hasil dari penelitian tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas secara umum.

#### 1.1 Pra Tindakan

Pada pelaksanaan pra tindakan ini dilakukan pada hari Kamis 07 April 2016 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan tentang Geometri bangun ruang. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan tentang bangun ruang, siswa diminta untuk mencatat dibukunya masing-masing.

Setelah siswa dianggap sudah menyelesaikan tugasnya, peneliti mengakhiri pembelajaran, tak lupa peneliti memberikan dorongan kepada mereka untuk terus belajar dirumah. Akhirnya pembelajaran ditutup dengan salam. Adapun hasil pretes siswa pada pratindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Nilai Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Ket
1	Cut Ana	50	Tidak Tuntas
2	Desi Santrika	70	Tuntas
3	Fera Yuliyanda	55	Tidak Tuntas
4	Jasman	75	Tuntas
5	Mariani	50	Tidak Tuntas
6	Nurhati	55	Tidak Tuntas
7	Iwan Darmawan	40	Tidak Tuntas
8	Nawiyaton	50	Tidak Tuntas
9	Nurbayan	65	Tuntas
10	Maimunatul Aswad	50	Tidak Tuntas

11	Winda Sapitri	55	Tidak Tuntas
12	Dewi Marita	45	Tidak Tuntas
13	Ferifandi	40	Tidak Tuntas
14	Hendra Gunawan	70	Tuntas
15	Tomi Saputra	65	Tuntas
16	Tata Mauliza	45	Tidak Tuntas
17	T. Ihsan Wayudi	45	Tidak Tuntas
18	Umi Salamah	70	Tuntas
19	Riska Maulida	65	Tuntas
20	Risma Yanti	65	Tuntas
Jumlah		1,125	
Nilai Rata-rata		56,3	
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siswa (x 100%)		40%	Tidak Tuntas

Sumber: Data Penelitian 2016

Hasil dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa, nilai yang tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 75, dan nilai terendah adalah 40. Dari hasil pretes diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi ada 1 orang dan yang memperoleh nilai yang terendah ada 2 orang. Namun siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya ada 8 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 12 orang. Jumlah nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada pra tindakan adalah 56,3.

### 1.2 Siklus I

Pada tahap ini peneliti merencanakan pelaksanaan siklus I pada hari Kamis 12 Mei 2016 diruang kelas V SD Negeri Seumantok. Pertemuan direncanakan berlangsung 2x35 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan rencana pembelajaran Matematika kelas V, menyusun semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, menyusun semua instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengamati hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Seumantok pada pembelajaran Matematika melalui implementasi model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw* pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Nilai Hasil Post Tes Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Ket
1	Cut Ana	70	Tuntas
2	Desi Santrika	70	Tuntas
3	Fera Yuliyanda	55	Tidak Tuntas
4	Jasman	75	Tuntas
5	Mariani	50	Tidak Tuntas
6	Nurhati	65	Tuntas
7	Iwan Darmawan	50	Tidak Tuntas
8	Nawiyaton	50	Tidak Tuntas
9	Nurbayan	75	Tuntas
10	Maimunatul Aswad	55	Tidak Tuntas
11	Winda Sapitri	65	Tuntas
12	Dewi Marita	55	Tidak Tuntas
13	Ferifandi	40	Tidak Tuntas
14	Hendra Gunawan	75	Tuntas
15	Tomi Saputra	65	Tuntas
16	Tata Mauliza	45	Tidak Tuntas
17	T. Ihsan Wayudi	45	Tidak Tuntas
18	Umi Salamah	70	Tuntas
19	Riska Maulida	70	Tuntas
20	Risma Yanti	70	Tuntas
Jumlah		1,215	
Nilai Rata-rata		60,75	
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siswa (x 100%)		55%	Tidak Tuntas

Sumber: Data Penelitian 2016

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mulai ada peningkatan. Nilai yang tertinggi yang mampu dicapai siswa adalah 75 dan nilai terendah adalah 40. Dari hasil Post Tes pada siklus I diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah (40) hanya ada 1 orang dan yang memperoleh nilai yang tertinggi (75) sebanyak 3 orang, namun siswa yang mencapai nilai

ketuntasan sebanyak 11 orang sedangkan siswa yangn tidak tuntas sebanyak 9 orang.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siswa (x 100%)	80%	Tidak Tuntas
--	-----	--------------

Sumber: Data Penelitian 2016

### 1.3 Siklus II

Pada tahap ini peneliti merencanakan pelaksanaan siklus I pada hari Kamis 17 Mei 2016 diruang kelas V SD Negeri Seumantok. Pertemuan direncanakan berlangsung 2x35 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan rencana pembelajaran Matematika kelas V, perangkat pembelajaran, dan instrumen penelitian disertai dengan perbaikan dari siklus sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Seumantok pada pembelajaran Matematika melalui implementasi model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw* pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Nilai Hasil Post Tes Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Ket
1	Cut Ana	90	Tuntas
2	Desi Santrika	95	Tuntas
3	Fera Yuliyanda	80	Tuntas
4	Jasman	75	Tuntas
5	Mariani	70	Tuntas
6	Nurhati	75	Tuntas
7	Iwan Darmawan	60	Tuntas
8	Nawiyaton	60	Tuntas
9	Nurbayan	85	Tuntas
10	Maimunatul Aswad	65	Tuntas
11	Winda Sapitri	75	Tuntas
12	Dewi Marita	55	Tidak Tuntas
13	Ferifandi	55	Tidak Tuntas
14	Hendra Gunawan	80	Tuntas
15	Tomi Saputra	75	Tuntas
16	Tata Mauliza	50	Tidak Tuntas
17	T. Ihsan Wayudi	50	Tidak Tuntas
18	Umi Salamah	80	Tuntas
19	Riska Maulida	85	Tuntas
20	Risma Yanti	75	Tuntas
Jumlah		1,435	
Nilai Rata-rata		71,75	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mulai ada peningkatan. Nilai yang tertinggi yang mampu dicapai siswa adalah 71,75 dan nilai terendah adalah 50. Dari hasil Post Tes pada siklus I diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah (50) hanya ada 2 orang dan yang memperoleh nilai yang tertinggi (95) sebanyak 1 orang, namun siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 16 orang sedangkan siswa yangn tidak tuntas sebanyak 4 orang.

## 2. Pembahasan

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri Seumantok kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 20 orang siswa. Adapun penelitian ini terdiri dari tiga tahap tindakan, yaitu pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini peneliti yang bertindak langsung sebagai pengajar berkolaboratif dengan guru kelas V SD Negeri Seumantok Kabupaten Aceh Barat yang bertindak sebagai observer dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning tipe Jigsaw*. Hasil dari penelitian tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas secara umum.

### 1. Pra Tindakan

Pada pertemuan awal peneliti melakukan pra tindakan dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dimana guru menjelaskan dan memberi tugas

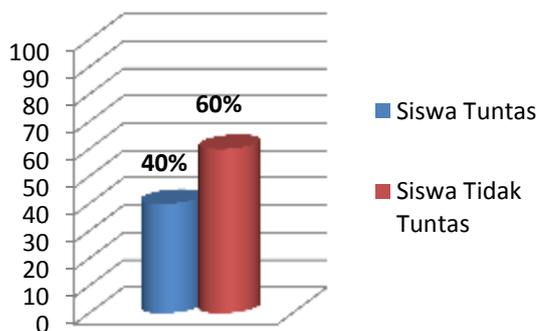
kepada siswa untuk dikerjakan, sedangkan siswa menulis, mendengarkan dan pada saat pembelajaran berlangsung diselingi dengan tanya jawab melalui pretes dapat diketahui bahwa pembelajaran konvensional yaitu penugasan dan ceramah ternyata tidak menjadikan siswa berperan aktif dalam menerima pelajaran Matematika khususnya pada materi Geometri bangun ruang, melainkan siswa pasif dalam menerima pelajaran dikelas yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dapat dikatakan, jika guru mengajar dengan banyak ceramah, siswa akan mengingat hanya 20% dari apa yang telah dipelajarinya, karena siswa hanya mendengar saja. Hal tersebut sangat kurang sekali, dari pembelajaran yang dilakukan dapat terlihat bahwa siswa tampak kurang bersemangat dalam menerima pelajaran.

Pada tahap pra tindakan siswa yang mencapai kategori ketuntasan hanya ada 8 siswa atau 40% sedangkan yang tidak tuntas hanya ada 12 orang siswa atau 60% dengan nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 56,3, berikut Tabel Hasil Persentase Pratindakan;

Tabel 4. Hasil Persentase Pratindakan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	8	40%
2	Tidak Tuntas	12	60%
<b>Jumlah</b>			100%

Hasil Pretes siswa kelas V SD Negeri Seumantok pada pra tindakan disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2 berikut;



Gambar 2. Grafik hasil post tes pada pra tindakan

Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa masih sangat jauh dari kategori ketuntasan, oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran Matematika khususnya pada materi Geometri bangun ruang dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw*.

## 2. Siklus I

Pada siklus I dapat diketahui dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi Geometri bangun ruang, ternyata menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa bersemangat dalam menerima pelajaran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal itu terlihat dari keadaan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang mengantuk, bermain sendiri. Antusiasme siswa sangat terlihat senang sekali dalam siklus ini.

Hasil tes siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw*, siswa lebih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa walaupun

masih belum optimal peningkatannya. Peningkatan hasil persentase ketuntasan siswa pada pra tindakan dan siklus I adalah pada pra tindakan hanya ada 8 siswa atau 40% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus I persentase ketuntasan ada 11 siswa atau 55% siswa yang tuntas, yang artinya sudah ada peningkatan 15% dari pra tindakan.

Observasi siswa pada siklus I termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase yang diperoleh adalah 61,6% walaupun masih ada siswa yang bermain sendiri, melamun dan mengganggu temannya namun suasana belajar pada siklus I sudah kondusif. Siswa masih belum terbiasa dengan metode yang diterapkan, sehingga siswa masih bingung dalam mengkondisikan diri dalam proses pembelajaran.

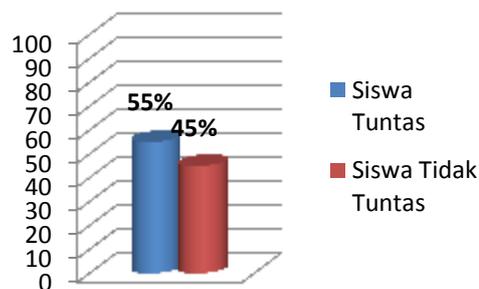
Observasi guru pada siklus I memperoleh nilai 60% dalam kategori baik, guru telah mengelola kelas dengan baik. Guru terlihat lebih aktif mengawasi aktivitas siswa dalam belajar. Guru selalu memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar dalam meningkatkan hasil belajarnya. Persentase dari hasil ulangan harian pada siklus I diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5; Hasil Persentase Pratindakan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	11	55%
2	Tidak Tuntas	9	45%
<b>Jumlah</b>			100%

Sumber: Data Penelitian 2016

Hasil Pretes siswa kelas V SD Negeri Seumantok pada pra tindakan disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 3 berikut;



Gambar 3: Grafik hasil post tes pada Siklus I

### 3. Siklus II

Hasil tes pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw* lebih banyak meningkat dibandingkan dengan hasil persentase ketuntasan belajar siswa disiklus I. Peningkatan hasil persentase siswa pada siklus I dan Siklus II adalah pada siklus I hanya persentase ketuntasan ada 11 siswa atau 40% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan ada 16 siswa atau 80% siswa yang tuntas, sementara yang tidak tuntas hanya 4 siswa atau 20% dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah 71,75.

Pada hasil observasi kegiatan siswa ini dapat diimplementasikan dengan sangat baik yaitu dengan nilai persentasenya 86,6% hal ini dapat terlihat dari hasil observasi siswa pada pelaksanaan siklus II, siswa sudah nampak lebih aktif dalam proses belajar, siswa berani tampil didepan kelas dan siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Observasi guru pada siklus II ini memperoleh nilai persentase adalah 80% atau termasuk dalam kategori sangat baik, guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana belajar lebih kondusif.

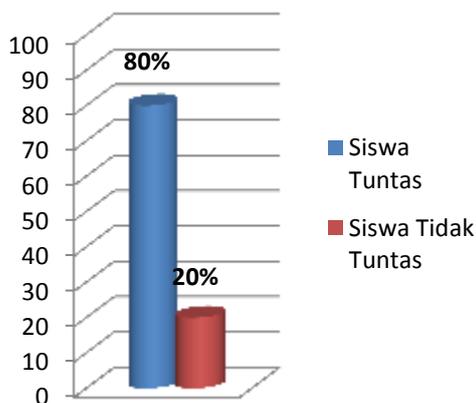
Persentase dari hasil ulangan harian pada siklus II di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6; Hasil Persentase Pratindakan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	16	80%
2	Tidak Tuntas	4	20%
<b>Jumlah</b>			100%

Sumber: Data Penelitian 2016

Hasil Pretes siswa kelas V SD Negeri Seumantok pada pra tindakan disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 4 berikut;



Gambar 4. Grafik hasil post tes pada Siklus II

**SIMPULAN**

Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Seumantok selama proses penelitian pada siklus I dan II yang diperoleh dari hasil nilai tes siswa maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Matematika materi Geometri bangun ruang melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw telah selesai dan berhasil karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 71,75 dan siswa yang memperoleh nilai diatas 70 mencapai 78,5% ini

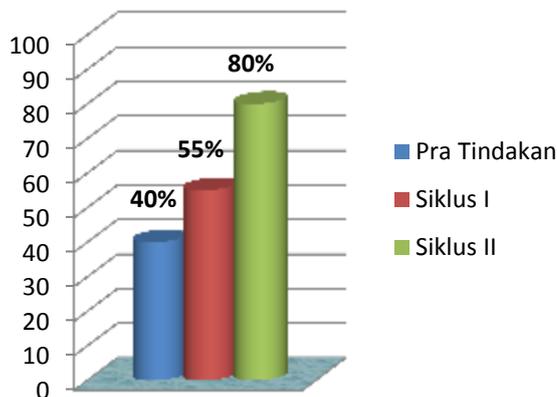
berarti sudah mencapai indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Peningkatan ketuntasan belajar dari pratindakan, dan setelah dilakukan tindakan siklus I dan II dapat disajikan tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 7 perbandingan ketuntasan belajar dari pra tindakan, siklus I, siklus II.

No	Kegiatan	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
		f	%	f	%	
1	Pra Tindakan	8	40%	12	60%	56,3
2	Siklus I	11	55%	7	45%	60,75
3	Siklus II	16	80%	4	20%	71,75

Perbandingan hasil penilaian pada tabel 7 diatas, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:



Gambar 5. Grafik perbandingan dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Dengan melihat hasil yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika materi Geometri Bangun Ruang melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe

*Jigsaw* dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamid Darmadi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.